

Gambaran Jiwa Kepemimpinan Pada Pemuda Pemudi Desa Gedong Karanganyar

Anisa Dian Kharisma

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Generasi muda adalah harapan serta masa depan yang perlu dibina dengan serius karena mereka ialah cerminan nasib bangsa dimasa mendatang. Zaman yang semakin modern ini pada umumnya ditandai dengan perubahan-perubahan yang ada pada kehidupan seperti, pola pikir, nilai, dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan bukan hanya sekedar sebutan atau status melainkan sudah memiliki pengaruh dan menguasai untuk melakukan perubahan. Kepemimpinan bukan sebagai gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang untuk mengedukasi, memberi saran dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Seorang peneliti yang banyak membahas tentang kepemimpinan, Robert House, menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah yang memiliki karisma, keyakinan diri, menampilkan moralitas tinggi, dan mampu mempengaruhi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para pemuda terkait gambaran jiwa kepemimpinan terhadap generasi muda.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pemuda Pemudi

ABSTRACT

The young generation represents the hope and future that needs to be nurtured seriously because they reflect the nation's future destiny. This increasingly modern era is generally marked by changes in lifestyle, such as mindsets, values, and leadership styles. Leadership is not merely a title or status; it encompasses influence and the ability to effect change. Leadership is not a title or position bestowed from the outside, but rather something that grows and develops within an individual to educate, advise, and solve problems. Robert House, a researcher who has extensively discussed leadership, states that effective leadership is characterized by charisma, self-confidence, high morals, and the ability to influence others. This study aims to determine the perceptions of young people regarding the leadership spirit of the younger generation.

Keywords: Leadership, Young Men and Women

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah harapan serta masa depan yang perlu dibina dengan serius karena mereka ialah cerminan nasib bangsa dimasa mendatang. Jika dilihat dari segi terminology , generasi muda atau pemuda ialah bagian suatu generasi yang sednag menjalani giliran dalam mengelola, kehidupan masyarakat dan kenegaraan. Zaman yang semakin modern ini pada umumnya ditandai dengan perubahan perubahan yang ada pada kehidupan seperti, pola pikir, nilai, dan gaya kepemimpinan. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan akan cenderung memanfaatkan apa yang dimilikinya untuk mempengaruhi orang yang dipiminannya (Oktavianti et al., 2021).

Setiap generasi muda atau para pemuda memiliki pengaruh, nilai dan tantangannya masing masing. Mereka juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan social yang terjadi selama masa kehidupan mereka. Generasi pemuda atau para pemuda sering dikatakan sebagai penerus kepemimpinan dimasa yang akan datang. Kepemimpinan bukan hanya sekedar sebutan atau status melainkan sudah memiliki pengaruh dan menguasai untuk melakukan perubahan. Kepemimpinan bukan sebagai gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang untuk mengedukasi,

memberi saran dan dapat menyelesaikan suatu masalah.

Mc.Farland (danim, 2004) berpendapat bahwa kepemimpinan dimaknai sebagai suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan, atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga telah diperjelas oleh Widiyoko (2014) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda pada setiap pendapat, dan banyak pendapat mencoba memperkenalkan definisinya sesuai dengan versi masing-masing. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh (Enjceng & Aslichati, 2018).

Jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri seorang pemimpin memiliki peran yang sangat sentral karena Ia harus memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang-orang yang

dipimpinanya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Sarkowi, 2017). Itu sebabnya ada pendapat yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti dari manajemen (Hasanah, 2019). Seorang peneliti yang banyak membahas tentang kepemimpinan, Robert House, menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah yang memiliki karisma, keyakinan diri, menampilkan moralitas tinggi, dan mampu mempengaruhi orang lain (Hasanah, 2019). Secara teoretik disebutkan bahwa jiwa kepemimpinan akan muncul sebagai akibat adanya rasa tanggung jawab yang diemban seseorang (Anismadiyah et al., 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para pemuda terkait gambaran jiwa kepemimpinan terhadap generasi muda.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Jiwa Kepemimpinan Pada Pemuda Pemudi Desa Gedong Karanganyar.

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, dalam Zuchri, 2021: 80) metode kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan (Walgito, 2004). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai subyek penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Abdurrahmat, 2006:104). Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keseharian subyek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mulai tanggal 16 September 2024 sampai dengan 20 September 2024 terhadap informan dalam penelitian ini yaitu anggota karangtrauna citra remaja diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Informan I (M, 22 tahun)

Informan yang berinisial I yang sekarang berusia 22 tahun. Bekerja sebagai pengusaha roti dirumahnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berdasarkan aspek focus terhadap diri sendiri, subjek termasuk orang yang sudah cukup bisa memahami dirinya sendiri, mengatakan bahwa

''iya.biasanya saya mengenal diri saya dari orang terdekat saya, seperti keluarga teman bahkan pasangan saya..'' (W1, 5).

Lalu aspek focus dengan lingkungan dan orang sekitar, subjek mampu dan sudah terbiasa dengan tugas diluar tanggung jawabnya dengan alasan menambah waktu untuk hal hal yang bermanfaat. Subjek mengatakan bahwa

''Karna saya bisa menambah waktu saya untuk hal yang bermanfaat'' (W1, 10).

''Bisa, seperti ketika dulu saya sekolah, saya bisa membantu orang tua saya dirumah, padahal waktu itu say sering mejadi ketua kelas bahkan ikut beberapa ekstrakuliker''. (W1, 20).

Lalu di aspek konstruktif dalam masalah subjek termasuk seseorang yang

memiliki *public speaking* yang baik, subjek juga mempunyai cara tersendiri untuk mempersiapkan ketika akan berbicara di depan umum, subjek mengatakan,

''Biasanya saya mempersiapkan hal apa saja yg ingin saya bicarakan, misal tema dan beberapa kata yang saya hafal.'' (W1,25).

Subjek termasuk seorang yang empsinya belum stabil,dalam penyelesaian masalah pun subjek masih butuh teman teman nya, subjek mengatakan

''biasanya saya mencari sumber masalahnya terlebih dahulu kemudian mencari jalan keluar bersama sama (W1, 30).

b. Informan II (S, 19 Tahun)

Informan yang kedua bernama S, berusia 19 tahun. Subjek masih bersekolah di SMK. Di sekolah pun subjek termasuk seoarng yang aktif dan sering mengikuti organissasi. Pada aspek peduli terhadap diri sendiri ,Subjek pun sudah mengenali dirinya sendiri, subjek mengatakan,

''Dari diri saya sendiri soalnya saya termasuk orang yang kurang suka mendengarkan omongan dari orang lain.'' (W2, 5).

Pada aspek peduli terhadaplingkungan dan orang sekitra, subjek termasuk orang yang suka ketika diberi pekerjaan lebih tetapi harus sesuai dengan yang disukainya, subjek mengatakan

“senang tetapi pekerjaannya harus sesuai dengan yang tak sukai soalnya kalo aku gak suka bakal males ngerjain”. (W2, 15).

Subjek pun tidak ada kegiatan lain selain sekolah, hanya focus sekolah saja, tetapi di sekolah pun subjek mengikuti beberapa ekstrakurikuler. Pada aspek konstruktif subjek termasuk orang yang kurang berani berbicara di depan umum jika audiens lebih dari 50 orang, subjek mengatakan,

“Berani tetapi yang audiens ya dibawah 50 orang” (W2, 55).

dalam penyelesaian tugas dan tanggungjawab subjek lebih mementingkan yang sekiranya penting lalu yang lain mengikuti. Dalam penyelesaian masalah, subjek mempunyai cara tersendiri yaitu dengan mencari sumber masalahnya, lalu mencari jalan keluar bersama sama. Subjek mengatakan

“Biasanya saya mencari sumber masalahnya terlebih dahulu kemudian mencari jalan keluar bersama sama”. (W2,65).

c. Informan III (A, 23 tahun)

Informan yang ketiga bernama A, Subjek seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah. Selain mengajar di MI, subjek juga seorang ustadz di Pondok Pesantren, subjek juga masih melanjutkan kuliah,sering mengikuti beberapa kegiatan. Pada aspek focus pada diri sendiri, subjek termasuk orang yang sudah

memahami dirinya sendiri. Pada aspek fokus pada diri sendiri, subjek mampu berusaha berbuat baik kepada orang lain, subjek mengatakan,

“ Mampu, karna saya berusaha berbuat baik kepada siapaun. Apalagi saya seorang guru sudah kewajiban saya memberikan contoh yang baik.”(W3,10)

Pada aspek yang kedua, focus pada lingkungan dan orang sekitar, subjek bisa biberikan tanggung jawab lebih,karna subjek sudah terbiasa. Disamping itu subjek juga dipenuhi kegiatan seperti mengajar MI, mengajar pondok dan kuliah. Tetapi, subjek bisa menyelesaikan tanggung jawab itu dengan baik. Subjek mengatakan,

“ya mbak, biasanya saya mengajar dulu di madrasah ibtidaiyah lalu mengajar di pondok, kadang masi ada rapat atau pertemuan masih ditambah kuliah juga”(W3,20)

Pada aspek ketiga yaitu konstruktif dalam masalah, subjek merupakan seorang yang berani berbicara di depan umum,, karna sudah biasa mengajar. Hal yang perlu diperhatikan menurut subjek adalah, membaca materi yang penting saja tidak perlu banyak banyak. subjek mengatakan,

“Biasanya saya membaca baca materi apa saja yang saya akan saya sampaikan tidak perlu banyak tapi yang penting penting saja”(W3,30)

Pada penyelesaian suatu masalah, subjek termasuk seorang yang membiaskan

musyawah secara mufakat. Subjek mengatakan,

“saya biasanya melakukan suatu musyawarah mufakat ketika ada suatu masalah”(W3,45)

d. Informan F(22 tahun)

Informan yang keempat adalah F, berusia 22 tahun dan sudah bekerja. Pada aspek focus pada diri sendiri, subjek termasuk seorang yang sudah memahami diri nya sendiri, serta sudah memahami karakter nya, subjek mengatakan

“Biasanya saya sering deeptalk dengan orang tua dan juga teman saya. Saya juga suka ber introspeksi diri.”(W4, 5)

Pada aspek yang kedua yaitu focus pada lingkungan dan orang sekitar, subjek termasuk orangvsuka ketika diberi pekerjaan yang lebih. Namun subjek untuk sekarang hanya focus bekerja. Subjek mengatakan,

“Dulu ketika masih sekolah sering sih ikut ekstrakurikuler tapi sekarang pas udah kerja ya Cuma kerja aja gak ikut apa apa” (W4,20)

Pada aspek konstruktif dalam maslaah, subjek termasuk orang yang berani berbicra di depan umum, namunitu ketika masih dibangku sekolah, untuk sekarang jarang. Menurut subjek hal hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara didepan umum adalah menghafal pointnya

saja nanti dikembangkan sendiri. Subjek mengatakan,

“Apa ya paling kata kata nya aja, dihafal pointnya aja nanti dikembangkan sendiri”(W4,30)

Dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, subjek lebih mementingkan pekerjaan nya terlebih dahulu daripada kegiatan laiinya, subjek mengatakan,

“yang pastinya menyelsakan tanggung jawab dulu, misal kerja dulu, ketika ada acara dilingkungan rumah bisa berpartisipasi ketika udah pulang kerja”(W4,35)

Dalam peneyesalaian masalah, subjek mempunyai cara tersendiri, yaitu dengan membicarakan dengan anggota inti dulu, jika belum selesai bisa dengan seluruh anggota. Subjek mengatakan,

” Menurut saya ketika ada suatu maslaah bisa dibicarakan antar anggota inti terlebih dulu, kalo masi belum bisa selesai bisa diselesikan bersama anggota yang lain” (W4,40)

e. Informan V (D, 22 tahun)

Informan yang terakhir adalah D, berusia 22 tahun, seorang karyawan swasta. Subjek termasuk orang yang pendiam dan introvert, jarang sekali bersosialisai, tetapi subjek sudah mengenali dirinya sendiri melalui orangtua nya, pada aspek focus pada diri sendiri subjek mengatakan,

” Ya cukup mengenal, saya termasuk orang yang introvert, jarang berkumpul dengan teman teman ”(W5,5)

“dari saya sendiri, kadang dari orang tua juga ” (W5,10)

Pada aspek focus pada lingkungan dan orang sekitar, subjek termasuk orang yang bisa diberikan tanggung jawab lebih, tetapi lebih mengutamakan pekerjaannya. Subjek mengatakan,

“Untuk saat ini hanya bekerja saja.” (W5,30)

Pada aspek konstruktif dalam masalah, subjek termasuk orang yang pemalu, bisa dilihat ketika ada pertanyaan berani berbicara di depan umum atau tidak, jawaban subjek adalah tidak berani, subjek mengatakan,

“Tidak mbak, saya malu (W5,35)

”saya belum pernah melakukannya sebelumnya. Jadi agak takut”. (W5,40)

Dalam penyelesaian masalah dalam organisasi, subjek kurang bisa menyelesaikannya karena belum pernah mengikuti organisasi, tetapi ketika masalah dalam dirinya sendiri, subjek mencari hal apa yang menyebabkan adanya masalah tersebut. Subjek mengatakan,

“kalo di dalam suatu organisasi belum pernah tapi di dalam diri sendiri sudah, biasanya saya mencari hal apa aja yang menyebabkan adanya masalah tersebut”(W5,40)

PEMBAHASAN

Beberapa hasil wawancara yang telah dijabarkan mendapatkan hasil bahwa setiap individu memiliki gambaran kepemimpinan yang berbeda beda. Dimulai dari dirinya sendiri kemudian lingkungannya. Dirinya sendiri dimulai dari pembentukan karakter terlebih dahulu dan mengenali dirinya sendiri. Terdapat banyak perbedaan antara jiwa kepemimpinan laki laki dan perempuan, yang sudah bekerja atau yang masih sekolah, akan tetapi semua tanggung jawab sama, tergantung cara menyikapinya.

Gambaran jiwa kepemimpinan sangatlah penting untuk masa depan para generasi muda yang harus dibentuk sejak remaja. Secara tidak langsung dari hasil wawancara dari semua subjek bisa dijadikan seorang pemimpin, sudah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Bernadine R. Wijaya (2006), kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai misi, tugas, atau sesuatu sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan masuk akal.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan, jiwa kepemimpinan

seseorang berbeda beda, pereouan dengan laki laki, yang sudah bekerja dan yang masih sekolah. Tetapi tanggung jawab dan tugas yang diberikan pun sama. Laju perkembangan zaman saat ini telah memengaruhi segala aspek, tidak terkecuali aspek kepemimpinan.

Pada era generasi milenial saat ini pergolakan dan tantangan untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan era saat ini sangatlah besar. Sebab, pola kepemimpinan milenial tidak sama dengan pola kepemimpinan lama dari generasi sebelumnya.

Gaya kepemimpinan yang dibangun perlu beradaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup dari generasi muda yang ada karena generasi inilah yang menggerakkan dunia kerja, dunia kreativitas, dunia inovasi, dan memengaruhi pasar dan industri global yang ada sekarang dan sedang menggelinding di lapangan kompetisi dunia kerja, dunia kreativitas, dan dunia inovasi. Kepemimpinan pada memiliki pendekatan yang khas karena digitalisasi yang merambah dunia kerja tidak lagi memungkinkan pemimpin untuk bertindak secara konvensional.

Adapun dalam hal pola kepemimpinan, kepemimpinan perlu memahami dan memakai pola komunikasi generasi muda yang dipimpinnya. Di samping itu, kepemimpinan perlu mendorong inovasi, kreativitas, dan jiwa

entrepreneurship generasi baru itu. Semua saluran inovasi, kreativitas dan entrepreneurship harus dirancang dengan baik dan kongkrit. Tidak hanya berisi wacana saja, tetapi juga terdapat proses yang benar-benar dapat dinikmati oleh generasi muda untuk mengembangkan dirinya.

SARAN

Upaya untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan yang ada pada anggota karang taruna perlu diadakan seminar tentang public speaking atau pengetahuan tentang kepemimpinan lainnya. Di sisi lain, penting juga dari ketua untuk selalu merangkul serta mengayomi anggota anggotanya, agar anggotanya bisa meneruskan contoh contoh kepemimpinan dari ketua ketua sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anismadiyah, V., Sulaiman, S., Effendy, A. A., Purnomo, B., & Prasetyo, H. 2020. Membangun Jiwa Kepemimpinan Enterpreneur Muda dalam Menghadapi Era Globalisasi untuk Karyawan PT. Teknolabindo Penta Perkasa. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, No 1, vol 1, 102. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p102> 110.y2019

- Bernadine R. Wirjana 2006. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Hasanah, E. 2019. Menanamkan jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran ekonomi. didukasi: *Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i1.12>
- Kartini, Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Oktavianti, N., Nariah, N., Imbron, I., Safiih, A. R., & Nuraldy, H. L. 2021. *Pelatihan Jiwa Kepemimpinan Kepada Komunitas Pencinta Alam Kelurahan Pondok Pucung*. Dedikasi Pkm, 2(2), 181.
<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9761>
- Fauziah F. N, Rizqi A. A, & Ghea A. A. 2024. Self-Care Dan Coping Stress Pada Working Mothers. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*. 4(2). 075-093.
- Sarkowi. 2017. Kepemimpinan Kyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pesantren. *Jurnal Qolamuna: Studi Islam*, 2(2), 200.
<http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/42>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta